

Hubungan *Self Esteem* dan Perilaku Asertif pada Santri Dayah Nurul Islam Babah Buloh Aceh Utara

The Relationship Between Self Esteem and Assertive Behavior In The Students Of Dayah Nurul Islam Babah Buloh Aceh Utara

Hayatun Nufus¹, Safuwan^{2*}, Cut Ita Zahara³

¹ Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh
Jl. Cot Tengku Nie, Reuleut, Muara Batu, Aceh Utara 24355 – Indonesia

*Correspondence author: safuwan@unimal.ac.id

Abstract: This research aims to look at the relation between self-esteem and assertive behavior among students in Dayah Nurul Islam Babah Buloh. The research method use is a quantitative method with a correlation type approach. The subject in this research were 234 students in Dayah. The data collection method in this research uses a self-esteem and assertive behavior scale compiled by the researcher himself. The result of data analysis using spearman's with a significance value (p)= 0.000 ($p < 0.05$) show that there is a positive relationship between self-esteem and assertive behavior among students in Dayah. So it can be concluded that the higher the self- esteem, the higher the assertive behavior o the students in Dayah Nurul Islam Babah Buloh, and vice versa, the lower the self-esteem, the lower the assertive behavior. Self- esteem high can make someone more independent in situation, have confidence in yourself that yo will succeed with your abilities.

Keywords: Assertive Behavior, Self esteem, Student

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara *self esteem* dengan perilaku asertif pada santri di dayah Nurul Islam Babah Buloh. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis pendekatan korelasi. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 234 santri di dayah. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala *self esteem* dan perilaku asertif yang disusun sendiri oleh peneliti. Hasil analisis data menggunakan *Spearman's* dengan nilai (r) = .376 dengan signifikansi (p)= 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan antara *self esteem* dengan perilaku asertif pada santri di dayah Nurul Islam Babah Buloh. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *self esteem* maka semakin tinggi pula perilaku asertif pada santri di dayah, begitupun sebaliknya semakin rendah *self esteem* semakin rendah juga perilaku asertif. *Self esteem* yang tinggi dapat membuat seseorang lebih mandiri dalam situasi, memiliki keyakinan dalam diri akan berhasil dengan kemampuan yang dimiliki.

Kata kunci: Santri, *Self Esteem*, Perilaku Asertif

Pendahuluan

Santri merupakan mereka yang taat dan patuh dalam menjalankan syariat agama islam yang berada disuatu tempat untuk menimba ilmu agama yang dituntun oleh ustad dan ustadzah serta pimpinan pesantrem (Neliwati, 2019). Kehidupan yang terjadi pada diri manusia adalah proses berlanjutnya waktu dari sebuah masa ke masa yang akan datang. Masa remaja merupakan masa yang paling sering diperhatikan didalam kehidupan, dikarenakan pada masa ini individu mulai berinteraksi dengan masyarakat secara luas dan mulai mengembangkan kemampuan yang ada dalam diri mereka dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Sehingga individu memiliki kebebasan untuk mengungkapkan apa yang ada didalam dirinya dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Agar mampu berinteraksi secara efektif maka sangat diperlukan komunikasi yang terbuka, jujur, tegas, dan membela terhadap diri sendiri. Maka disini sangat diperlukan sikap dan perilaku asertif agar dapat membantu segala macam hal (Indraswari et al, 2018).

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan pada tanggal 20 Januari 2024 terhadap 30 santri Dayah Nurul Islam Babah Buloh. Berdasarkan hasil survey terkait perilaku asertif pada aspek teguh pendirian, santri tidak berani menyatakan

pendapat atau gagasan. Menurut Anfajaya dan Indrawati (2017) perilaku asertif merupakan kemampuan untuk mengungkapkan apa yang difikirkan, diinginkan kepada orang lain secara terbuka, jujur dan menghargai pribadi orang lain dalam lingkungan sosial. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku asertif adalah *self esteem*, *self esteem* adalah proses evaluasi yang ditunjukkan seseorang ketika menerima dirinya sendiri, evaluasi yang dilakukan berupa bentuk penolkaan, penerimaan, rasa mampu dan rasa berharga terhadap dirinya sendiri (Prasiwii, 2023).

Hasil survey yang telah dilakukan pada tanggal 20 Januari 2024 terhadap 30 santri Dayah Nurul Islam Babah Buloh terkait *Self Esteem*. Berdasarkan hasil survey awal pada aspek kekuatan santri merasa dirinya tidak berguna karena sering gagal. Harga diri yang tinggi dapat membantu santri dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, dapat merasa aman, dilindungi, dihargai, dan didukung oleh orang lain untuk mencapai hasil prestasi belajar secara optimal (Aisyah et al, 2015).

Hulu dan Faolihat (2022) remaja yang memiliki harga diri tinggi terlihat aktif dan mampu mengekspresikan diri dan baik dilingkungkannya. Tidak mudah terpengaruh dan bergantung pada orang lain, individu

yang yang memiliki harga diri yang tinggi mampu bersikap asertif. Hal ini sejalan dengan penelitian cahyani dan mudaim, (2017) yang mendapatkan hasil bahwasanya harga diri memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku asertif. Meskipun ada faktor lain yang mempengaruhi perilaku asertif. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Antara Sekf Esteem dengan Perilaku Asertif Pada Santri Di Dayah Nurul Islam Babah Buloh.

Metode

Dalam penelitian ini menggunakan variabel *self esteem* dan perilaku asertif. Subjek dalam penelitian ini adalah 234 santri. Penelitian ini menggunakan teknik

probability sampling, teknik sampel yang digunakan adalah teknik *proportionate stratified random sampling* yaitu digunakan untuk populasi yang mempunyai unsur atau anggota yang tidak homogen dan berstarata secara proporsional (Sugiyono, 2019).

Metode pengumpulan data menggunakan skala *self esteem* dan perilaku asertif yang disusun sendiri oleh peneliti. Hasil validitas dengan menggunakan teknik *corrected item total* di dapatkan validitas dengan jumlah 28 item *self esteem* dengan rentang nilai 0,254-0,67. Dan 30 item pernyataan perilaku asertif dengan rentang nilai indeks 0,269-0,726. Reliabilitas skala *self esteem* menggunakan teknik analisis *Cronbach's Alpha* 0,0880 dan skala perilaku asertif 0,849.

Hasil

Berdasarkan hasil yang diperoleh diketahui bahwa total sampel penelitian ini sebanyak 234 santri. 144 santri putra dan 90 santri putri.

Tabel 1
Kategorisasi *Self Esteem*

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < 80,38$	Rendah	34	14,5%
$80,38 < X < 99,06$	Sedang	179	76,5%
$X > 99,06$	Tinggi	21	9,0%
Total		234	100%

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa santri yang memiliki *self esteem* yang tinggi berjumlah 21 orang dengan persentase 9,0%, pada kategori *self esteem* yang sedang berjumlah 179 dengan persentase 76,5%, dan kategori *self esteem* rendah berjumlah 34 santri dengan persentase 14,5%.

Tabel 2.
Kategorisasi Perilaku Asertif

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
X < 84,78	Rendah	43	18,4%
82,77 < X < 99,65	Sedang	153	65,4%

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa santri yang memiliki perilaku asertif yang tinggi berjumlah 43 orang dengan persentase 18,4%, pada kategori perilaku asertif sedang pada santri berjumlah 151 orang dengan persentase 65,4%, dan kategori perilaku asertif rendah berjumlah 38 santri dengan persentase 16,2%.

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas

One Sampel Kolmogrov Smirnov Test		
Variabel	Sig.	Keterangan
Perilaku asertif	0.000	Tidak Normal
Self esteem	0.000	Tidak Normal

Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan pada santri dayah Nurul Islam pada skala perilaku asertif memperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, skala *self esteem* memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,005$, maka hasil data dalam penelitian ini memiliki data tidak bedistribusi normal.

Tabel 4.
Hasil Uji Linieritas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Perilaku asertif*harga diri	0.000	Linear

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat hasil uji linearitas yang dilakukan pada 234 santri di dayah Nurul Islam Babah Buloh menunjukkan bahwa pada variabel perilaku asertif dan *self esteem* memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel perilaku asertif dengan *self esteem*.

Tabel 5.
Hasil Uji Hipotesis

Correlation		
Variabel	Spearman's rho	Signifikansi
Perilaku asertif	.376	0.000
Self esteem	.376	0.000

Berdasarkan hasil uji spearman yang terlihat diatas bahwasanya *self esteem* dan perilaku asertif memiliki nilai signifikansi $0,000$ artinya $< 0,05$ maka ada hubungan yang signifikan anatar *self esteem* dengan perilaku asertif. Maka H_a diterima yang artinya ada

hubungan antara *self esteem* dengan perilaku asertif pada santri dengan nilai sebesar 0,376, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan berstatus lemah (rendah) berdasarkan norma tingkat korelasi antar variabel *self esteem* dengan variabel perilaku asertif pada santri dayah Nurul Islam Babah Buloh.

Tabel 6.
Uji Korelasi Aspek Perilaku Asertif

Aspek	Koefesien korelasi	Signifikasi
Mendorong kesetaraan dalam hubungan antar manusia	.311	.000
Bertindak menurut kepentingan sendiri	.234	.000
Teguh pendirian	.078	.234
Mempertahankan hak-hak diri	.162	.013
Menghargai hak-hak orang lain	.313	.000
Mengekspresikan perasaan secara jujur dan nyaman	.287	.000

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa aspek variabel perilaku asertif yang paling tertinggi terletak pada aspek menghargai hak-hak orang lain. Kemudian aspek paling rendah pada variabel perilaku asertif yaitu pada aspek teguh pendirian.

Tabel 7.
Uji Korelasi Aspek *Self Esteem*

Aspek	Koefesien korelasi	Signifikansi
<i>Significant</i>	.266	.000
<i>Power</i>	.368	.000
<i>Competence</i>	.327	.000
<i>Virtue</i>	.130	.047

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa aspek variabel *self esteem* yang paling tertinggi terletak aspek *power*, sedangkan aspek paling rendah terletak pada aspek *virtue*.

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan yang dilakukan pada 234 santri dayah Nurul Islam mendapatkan hasil bahwasanya ada hubungan antara *self esteem* dengan perilaku asertif sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Dapat dilihat dari

hasil uji korelasi dari teknik *spearman* yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif yang signifikan antara *self esteem* dengan perilaku asertif. Dengan demikian maka dapat disimpulkan semakin tinggi *self esteem* maka semakin tinggi pula perilaku asertif, begitupun

sebaliknya jika semakin rendah *self esteem* semakin rendah pula perilaku asertif nya.

Mendapat tanggapan dari orang lain yang positif, masukan yang positif ini dapat mengarahkan ke peningkatan evaluasi dari harga diri, individu akan merasa orang-orang akan memperlakukannya seperti orang yang berharga (Alberti & Emmons, 2017). Menurut Nabilah & Rosalina (2019) menjelaskan terdapat hubungan yang positif antara *self esteem* dengan perilaku asertif hasil ini menunjukkan bahwasanya *self esteem* merupakan salah satu sumber dalam diri untuk meningkatkan perilaku asertif.

Hasil uji peraspek perilaku asertif dengan variabel *self esteem* terlihat bahwa nilai *spearman correlation* tertinggi pada aspek menghargai hak-hak orang lain yaitu individu dapat mengungkapkan kritikan dengan cara adil dan ramah serta tidak melukai orang lain dan bertindak mengintimidasi orang lain. Perilaku asertif bergantung pada pada orang dan situasi bukan universal. Perilaku asertif yang sesuai dengan situasi akan menjadi peningkatan diri. Individu akan jujur dalam mengungkapkan perasaan dan akan bisa meraih sasaran, kapan memilih untuk diri sendiri, bagaimana bertindak, dan mampu menanggapi tanggapan (Alberti & Emmons, 2017).

Menurut Nabilah & Rosalina (2023) individu yang berperilaku asertif yaitu

individu yang bebas untuk mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya dan mengatakan melalui kata-kata ataupun tindakan, dapat berkomunikasi dengan orang lain, baik dengan orang yang dikenal maupun orang yang tidak dikenal maupun orang yang dikenal seperti teman dekat dan keluarga, memiliki pegangan untuk pertimbangan tentang hidup, dengan cara mengejar apa yang diinginkan . sedangkan individu yang tidak mampu berperilaku asertif yaitu individu yang akan membiarkan orang lain menentukan apa yang harus dilakukan sehingga sering berakhir dengan perasaan cemas, kecewa, dan marah.

Pada aspek *self esteem* dengan variabel perilaku asertif terlihat aspek *power* yang lebih tinggi. Ketika individu dapat menunjukkan keberanian atau kemampuan mengendalikan sikap orang lain berdasarkan rasa hormat dan pengakuan yang diberikan orang lain kepada orang tersebut. Jadi individu yang mempunyai harga diri, semakin tinggi *power* maka semakin tinggi pula perilaku asertifnya, dan sebaliknya semakin rendah *power* maka semakin rendah pula perilaku asertifnya (Kusumah & Rosiana, 2023).

Tingkat *self esteem* setiap individu berbeda dengan individu lainnya. Coopersmith (1967) mengatakan bahwa pengkategorisasian tingkat *self esteem* individu terdiri dari tinggi, sedang dan

rendah. Individu dengan *self esteem* tinggi adalah individu yang sukses secara sosial dan akademis, mereka lebih mandiri dalam situasi yang mendorong konformitas, menunjukkan keyakinan bahwa mereka akan berhasil. Individu dengan *self esteem* sedang, individu relatif puas, dan memiliki kapasitas dan prestasi yang moderat menghadapi kesuksesan akademik dan sosial yang nyata. menganggap dirinya lebih baik dari kebanyakan orang. Dalam banyak hal pendapatnya lebih mirip dengan pendapat orang yang mempunyai *self esteem* yang tinggi dibandingkan dengan individu yang memiliki *self esteem* yang rendah. Individu dengan *self esteem* rendah akan menunjukkan individu yang tidak berhasil dalam secara sosial dan akademis, mereka memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi, cenderung lebih sering menunjukkan psikosomatik dan perasaan depresi.

Sedangkan pengkategorisasian perilaku asertif terdiri atas tinggi, sedang dan rendah (Alberti & Emmons, 2017). Individu dengan perilaku asertif tinggi mampu menunjukkan perilaku asertif secara seimbang, mereka mampu mengungkapkan apa yang diinginkan dan dirasakan secara jujur. Individu dengan perilaku asertif sedang mampu menunjukkan perilaku asertif secara seimbang akan tetapi terkadang juga sulit untuk mengungkapkan

apa yang diinginkan dan dirasakan secara jujur. Individu dengan kategori perilaku asertif yang rendah berarti seringkali memiliki kesulitan dalam mengungkapkan sesuatu secara jujur dan tegas mengenai apa yang mereka rasakan dan inginkan, artinya belum mampu untuk bisa menghargai hak-hak orang lain dalam berkomunikasi.

Berdasarkan hasil kategorisasi menunjukkan bahwasanya santri dayah Nurul Islam memperoleh *self esteem* dan perilaku asertif yang sedang. Individu yang *self esteem* sedang, percaya dengan kemampuan yang dimilikinya, mampu memotivasi dirinya, memberi semangat kepada temanya yang sedang kesulitan.

Penelitian Handayani *et, al* (2023) didapatkan hasil kategorisasi perilaku asertif sedang. Individu yang perilaku asertif sedang, hal ini menunjukkan bahwasanya individu telah memiliki perilaku asertif, akan tetapi masih membutuhkan peningkatan lagi agar lebih terampil dalam berperilaku asertif. Perilaku asertif dapat dilihat dari komunikasi yang jujur, memiliki keberanian dalam mengungkapkan perasaan, pendapat, kebutuhan yang sedang diperlukan, mampu melakukan segala hal berdasarkan keinginannya sendiri, mampu mengekspresikan perasaan secara jujur dan nyaman tanpa mengesampingkan orang lain.

Menurut Alberti & Emmons (2017) perilaku asertif mempengaruhi kehidupan sehari-hari, dimana individu melakukan segala hal tanpa menyakiti perasaan orang lain, mempertahankan diri tanpa rasa takut dan cemas, mengekspresikan perasaan dengan jujur dan nyaman, serta menggunakan hak pribadi tanpa melanggar hak orang lain.

Keterbatasan dan kelemahan dalam penelitian ini, pada saat pengambilan data kurangnya pemahaman subjek pada saat pengisian kuesioner, sehingga peneliti harus menjelaskan berulang-ulang kali cara pengisian kuesioner, sehingga jawaban yang diberikan subjek pada kuesioner kurang menunjukkan tanggapan subjek yang sebenarnya dimaksud.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada santri di dayah Nurul Islam sebanyak 234 santri dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif antara *self esteem* dengan perilaku asertif dengan nilai korelasi 0,376 yang termasuk dalam hubungan kuat dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti hipotesis diterima. Dimana hal ini menunjukkan jika santri memiliki *self esteem* yang tinggi, maka semakin tinggi pula tingkat perilaku asertifnya. *Self esteem* yang tinggi dapat membuat seseorang lebih mandiri dalam

situasi, memiliki keyakinan dalam diri akan berhasil dengan kemampuan yang dimiliki.

Saran

Bagi pesantren, disarankan agar dapat mengarahkan santri untuk mengendalikan hal-hal positif yang ada didalam dirinya bersikap bisa mengambil keputusan sesuai dengan fakta porsi penyelesaian masalahnya. Mampu menanggapi pelanggaran terhadap dirinya dan orang lain.

Subjek penelitian diharapkan lebih meningkatkan keberartian didalam dirinya dengan cara percaya diri yang berharga ditunjukkan dengan sikap menghargai dan mencintai diri sendiri. *Self esteem* santri dapat dilatih ketika guru ngaji mengajar dengan cara memberikan kesempatan kepada santri untuk bertanya dan berpendapat, dengan demikian perilaku asertif santri dapat meningkat dengan sendirinya.

Bagi peneliti selanjutnya, meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku asertif, dikarenakan penelitian ini hanya berfokus pada *self esteem*. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menemukan data yang lebih mendalam mengenai variabel penelitian.

Referensi

- Aisyah, S., Yuwono, S., & Zuhri, S. (2015). Hubungan Antara Harga Diri dengan Optimisme Masa Depan Pada Siswa Santri Program Tahfidz Di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta dan Ibnu Abbas Klaten. *Jurnal Adat*, 13(2), 1-8
- Alberti, R & Emmons, M. (2017). *Your Perfect Right: Assertiveness and Quality In Your Life and Relationship*: Canada: Raincoast Book
- Anfanjaya, M, A., & Indrawati, E, S. Anfanjaya, M, A., & Indrawati, E, S. (2017). Hubungan Antara Konsep Diri dengan Perilaku Asertif Pada Mahasiswa Organisatoris Fakultas Hukum Universitas Diponegoro Semarang. *Jurnal Empati*, 5(3), 529-532
- Cahyani, S, D., & Mudaim. (2017). Hubungan Harga Diri (*Self Esteem*) dengan Perilaku Asertif Peserta Didik SMK Negeri 3 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 339-344
- Coopersmith, S. (1967). *The Antecedent Of Self-Esteem*. San Fransisco And London: W.H Freeman dan Company
- Handayani, et, al. (2022). Perbandingan Perilaku Asertif Antara Santri Yatim dengan Santri Yang Memiliki Orang Tua Utuh. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(1), 24-32.
- Hulu, V, K & Faolihat. Hubungan Harga Diri Dengan Sikap Asertif Tentang Kekerasan Berpacaran (*Dating Violence*) Pada Remaja Putri Kelas XI Di SMA Negeri 1 Sunggal Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022. *Public Healt Journal*, 9(1), 52-59
- Indraswari, D, A., Irtadji, M ., & Dwiastuti, I, (2018). Efektivitas *Assertiveness Training* untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Jurnal Ilmu Perilaku*, 1(2), 81-97.
- Kusumah, A, A. & Rosiana, D. (2023). Hubungan Antara *Self Esteem* dengan Perilaku Asertif Siswa SMP Di Kabupaten Cianjur. Bandung *Conference Series: Psychology Science*, 3(2), 1065-1070 <https://doi.org/10.29313/bcps.v3i2.ID>
- Nabilah, R & Rosalina, E. (2019). Hubungan Antara Harga Diri dengan Perilaku Asertif Pada Remaja Di SMA Negeri 5 Kota Jambi, *Jurnal Psikologi Jambi*, 4(2), 33-42
- Neliwati. (2019). *Pondok Pesantren Modern Sistem Pendidikan, Manajemen dan Kepemimpinan*. Depok Rajawali Press: PT Raja Grafindo Persada.
- Prasiwi, F, W. (2023). Hubungan Antara Harga Diri dengan Perilaku Asertif Pada Siswa Kelas VII Di Sekolah X *The Relation Between Self-Esteem and Assertive Behavior In Grade VII Student At School X Abstact*, 10(3), 711-723
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.